ANALISIS NILAI PERUSAHAAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

Dion Lesmana Juana¹ Nailal Husna²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: Dionlesmana2805@gmail.com, nailalhusna@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi [1] Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar saham (*market price per share*) perusahaan dengan nilai buku saham (*book value per share*), atau yang lazim disebut *price to book value* (PBV). Nilai buku yaitu nilai saham menurut pembukaan emiten atau perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. [2] PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan sub batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebanyak 26 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan sampel yaitu 22 perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *software eviews 8* dengan menggunakan uji- uji berikut :

1. Uji asumsi klasik
2. Analisis regresi linear berganda
3. Uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian terlihat hanya dua variabel yang telah berdistribusi normal yaitu nilai perusahaan dan *insider ownership*. Masing masing variabel tersebut telah memiliki nilai probability diatas 0.05, sedangkan empat variabel lainnya belum berdistribusi normal. Sesuai dengan pengujian residual normalitas terlihat nilai residual dari seluruh variabel menghasilkan nilai probability sebesar 0.328. Dengan demikian nilai probability yang diperoleh jauh diatas 0.05. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan serial korelasi diketahui masing-masing variabel independen memiliki korelasi dibawah 0.80 sehingga dapat disimpulkan gejala autokorelasi di dalam penelitian ini tidak terjadi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1.442. Nilai autokorelasi yang diperoleh telah berada diantara dua kuadran yaitu $-2 \leq 1.442 \leq 2$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau pun negatif pada model regresi yang akan dianalisis.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang telah diregresikan dengan variabel ARESID telah memiliki nilai *probability* diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Tabel 1

Keterangan	Koefisien Regresi	Prob	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	1.7286			
Kebijakan Dividen	0.1426	0.0012	≤ 0.05	H ₁ Diterima
Pertumbuhan Penjualan	-0.0029	0.4512	≤ 0.05	H ₂ Ditolak
<i>Insider Ownership</i>	0.0050	0.6096	≤ 0.05	H ₃ Ditolak
Risiko bisnis	-0.0430	0.0000	≤ 0.05	H ₄ Diterima
<i>Leverage</i>	-0.7960	0.0039	≤ 0.05	H ₅ Diterima
R ² 0.1009				
F-prob 0.000				

Pada pengujian hipotesis pertama menggunakan variabel kebijakan deviden sebesar 0.1426 nilai koefisien regresi bertanda negatif maka keputusan H₀ di tolak dan H₁. Dan pada pengujian hipotesis kedua menggunakan variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0.0029 nilai koefisien regresi bertanda positif maka keputusan H₀ di terima dan H₂ di tolak. Pada pengujian hipotesis ke tiga menggunakan variabel *insider ownership* sebesar 0.0050 nilai koefisien regresi bertanda positif maka keputusan H₀ di terima dan H₃ di tolak. Pada pengujian hipotesis keempat menggunakan variabel risiko bisnis sebesar -0.0430 nilai koefisien bertanda negatif maka keputusan H₀ di tolak

dan H₄ di terima. Pada pengujian hipotesis kelima sebesar -0.7960 nilai koefisien bertanda negatif maka keputusan H₀ di tolak dan H₅ di terima

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0.1009. Hasil yang diperoleh menunjukkan kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, *insider ownership*, risiko bisnis dan *leverage* mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan sebesar 10%. Dari hasil hipotesis menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta risiko bisnis dan *leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya dikarenakan masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi nilai perusahaan seperti asimetris informasi, *environmental*, *social*, *government* dan sebagainya, diharapkan menggunakan variabel-variabel tersebut untuk mendorong meningkatnya kualitas hasil penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Taswan. Dan E. Solihah. 2002. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. 10 (2).
- [2] Brigham, Eugene F. dan Houton, J.2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Penerbit Salemba Empat: Jakarta